

***SIBLING RELATIONSHIP* PADA INDIVIDU TERHADAP
SAUDARA KANDUNG PENYANDANG DISABILITAS**



Oleh:
Arif Rahman, S.Pd.I.
NIM: 1620010060

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arif Rahman, S.Pd.I.**
NIM : 1620010060
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Arif Rahman
Arif Rahman, S.Pd.I

NIM: 1620010060

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Arif Rahman, S.Pd.I.**
NIM : 1620010060
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Arif Rahman, S.Pd.I.

NIM: 1620010060



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : *SIBLING RELATIONSHIP* PADA INDIVIDU
TERHADAP SAUDARA KANDUNG PENYANDANG
DISABILITAS
Nama : Arif Rahman, S.Pd.I.
NIM : 1620010060
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif
Tanggal Ujian : 27 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A.)

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : *SIBLING RELATIONSHIP* PADA INDIVIDU
: TERHADAP SAUDARA KANDUNG
PENYANDANG DISABILITAS

Nama : Arif Rahman, S.Pd.I.

NIM : 1620010060

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Sunarwoto, M.A.

Pembimbing/Penguji : Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D

Penguji : Dr. Muhrisun, BSW, MAg., MSW.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 2018

Waktu : 08.00– 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 96.3 / A

Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / ~~Sangat Memuaskan~~ / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

STUDI *SIBLING RELATIONSHIP* PADA INDIVIDU TERHADAP SAUDARA KANDUNG PENYANDANG DISABILITAS

Yang ditulis oleh :

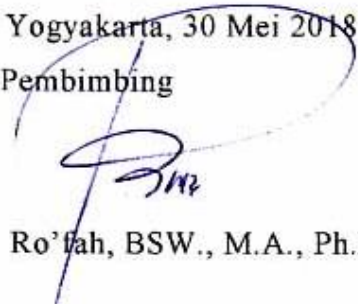
Nama : Arif Rahman, S.Pd.I.
NIM : 1620010060
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Pembimbing


Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Arif Rahman, S.Pd.I. (1620010060) : *Sibling Relationship* pada Individu terhadap Saudara Kandung Penyandang Disabilitas. Tesis, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Dalam struktur sebuah keluarga di samping adanya orangtua, keberadaan sosok saudara kandung merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dilewatkan. Hubungan dengan saudara kandung inilah selanjutnya disebut dengan *Sibling Relationship*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara spesifik tentang bagaimana pengalaman dan pola relasi dari hubungan persaudaraan antara individu non-disabilitas terhadap saudara kandung yang memiliki kondisi penyandang disabilitas. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penetapan subyek menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan kriteria dan pertimbangan tertentu. Informan berjumlah 10 orang yakni yang sudah memenuhi kriteria sebagai individu yang memiliki *sibling* (saudara kandung) penyandang disabilitas dan keduanya dari orangtua biologis yang sama. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis yang digunakan yakni melalui tahap reduksi data, penyajian data dengan coding, serta interpretasi data yang diakhiri penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan (*sibling relationship*) yang terjadi pada individu non-disabilitas terhadap saudara kandung penyandang disabilitas telah menimbulkan berbagai pengalaman yang bervariasi. Pola relasi tersebut melahirkan tema-tema besar dalam perjalanan hidup antar keduanya seperti persepsi dan reaksi terhadap diagnosa, wujud penerimaan saudara, pola hubungan kedekatan saudara, konflik, penyelesaian masalah (koping), respons lingkungan serta masyarakat, pengalaman emosional serta harapan seorang saudara. Relasi yang paling mendasari dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan individu terhadap sosok *sibling* yang menyandang disabilitas. Pola kedekatan antara individu terhadap *sibling* didasarkan beberapa faktor seperti adanya pola interaksi dan komunikasi, hubungan keseharian, *support* dan apresiasi terhadap *sibling*, serta kedekatan itu terbangun karena pengalaman emosional dan perjalanan panjang yang terjadi antara keduanya termasuk menghadapi respons masyarakat di lingkungan kehidupan mereka.

Kata kunci : *Sibling Relationship*, Saudara Kandung, Penyandang Disabilitas

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad Saw. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya, *aamiin*.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang studi *sibling relationship* pada individu terhadap saudara kandung penyandang disabilitas. Tesis ini penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Master of Arts konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkat daya upaya serta bantuan, bimbingan maupun arahan dan instruksi dari berbagai pihak dalam proses penyusunan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Ayahanda tercinta (H.Heriansyah) dan Ibunda terkasih (Hj. Noor Thaibah), Isteri tersayang (Nurul Hidayah, S.Pd.) beserta si kecil yang masih berada dalam kandungan, adik saya (Khairun Nida) dan beserta seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan yang tak terhingga baik dorongan moral, doa dan motivasinya sehingga penulis dapat meraih gelar magister ini.

2. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibunda Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* khususnya konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif, dan seluruh karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Teman-teman seperjuangan konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif angkatan 2016 yang telah menemani perjalanan selama 2 tahun ini, Diah, Barka, Uswah, Madu, dan Surya. Terimakasih atas segala persahabatannya.
6. Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Hormat Saya

Arif Rahman, S.Pd.I.

PERSEMBAHAN

TESIS INI DI PERSEMBAHKAN KEPADA:

- 1. Kedua Orangtua tercinta, keluarga kecil saya (Isteri dan puteraku Syamil), serta seluruh anggota keluarga besar.**
- 2. Almamater tercinta Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, konsentrasi Studi Disabilitas dan Pendidikan Inklusif, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
- 3. Seluruh pemerhati dan praktisi bidang Studi Disabilitas/Difabel dan Pendidikan Inklusi.**



MOTTO

“In the cookies of life, siblings are the chocolate chips.”

Jika kehidupan ini diibaratkan sebuah kue,
maka saudara adalah cokelat chipnya. *(Unknown)*



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN DIREKTUR | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| PERSEMBAHAN..... | x |
| MOTTO..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 8 |
| E. Metode Penelitian..... | 19 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 27 |
| BAB II. TEORI <i>SIBLING RELATIONSHIP</i> | |
| A. Pengertian Umum tentang Penyandang Disabilitas | 28 |
| B. Gambaran tentang Teori <i>Sibling Relationship</i> | 33 |
| C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Persaudaraan | 37 |
| D. Pengalaman <i>Sibling Relationship</i> beserta Isu-Isunya | 40 |

**BAB III. BIOGRAFI BESERTA PROFIL KELUARGA RESPONDEN
DAN SIBLING**

- A. Data Responden beserta *Sibling*.....50
- B. Gambaran Biografi Keluarga Responden50

**BAB IV. SIBLING RELATIONSHIP PADA INDIVIDU TERHADAP
SAUDARA KANDUNG PENYANDANG DISABILITAS**

- A. Persepsi dan Reaksi terhadap Diagnosa *Sibling*..... 72
- B. Pengalaman Hubungan Sosial dan Pola Relasi antar Saudara 93
- C. Konflik dan Persaingan antar Saudara.....120
- D. Respons Lingkungan dan Stigma Masyarakat.....137
- E. Pengalaman Emosional antar Saudara.....147
- F. Harapan Seorang Saudara.....155
- G. Kritik terhadap analisis Teori.....161

BAB V. KESIMPULAN

- A. Kesimpulan170
- B. Saran-Saran171

DAFTAR PUSTAKA172

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling dekat dialami seseorang dalam kehidupannya. Dalam struktural sebuah keluarga di samping adanya orangtua, keberadaan sosok saudara kandung merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dilewatkan, karena hubungan anak tidak hanya terjalin dengan orangtua namun juga dengan saudaranya. Hubungan dengan saudara kandung inilah selanjutnya disebut dengan *sibling relationship*.¹

Hubungan kakak-beradik adalah hubungan yang unik dengan adanya karakteristik berupa cinta, ikatan, kasih-sayang serta kehangatan, akan tetapi juga bisa terdapat konflik dan persaingan di dalamnya (Buist, Dekovic, dan Prinzie, 2012).²

Menurut Cicirelli, 1996 (dalam Mulyawati, 2014) *sibling relationship* yaitu:

“Sibling relationship are the total of the interaction (physical, verbal, and nonverbal communication) of two or more individuals who have common biological parents as well as their knowledge, attitudes, beliefs, and feelings regarding each other from time to time when one sibling first becomes aware

¹ Sevira, *Hubungan antara Sibling Relationship dengan Motivasi Intrinsic pada Anak-Anak Usia 11 Tahun*, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran, 2.

² Pramadani Arti, *Pemaknaan Sibling Relationship pada Individu Normal dengan Saudara Penyandang Disabilitas*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016, 1.

of the other".

Menurut definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara saudara kandung meliputi keseluruhan interaksi total (baik itu fisik, verbal, maupun nonverbal) dari dua atau lebih individu anak yang mempunyai orangtua biologis yang sama, dimana mereka memiliki keterkaitan dalam pengetahuan, cara pikir, sikap perilaku, kepercayaan, dan perasaan saling memiliki sepanjang masa sejak seorang anak menyadari kehadiran saudara kandungnya yang lain dimana hubungan yang terjalin ini saling dapat mempengaruhi perkembangan satu sama lain. Menurut Dunn et al (1994) beberapa hubungan persaudaraan atau *sibling relationship* memiliki kehangatan, kasih sayang, keterikatan, dan hubungan yang saling mendukung, serta beberapa hal negatif lain seperti permusuhan, agresi, penolakan dan konflik.³ *Sibling relationship* dibuktikan dengan keadaan yang bertentangan, artinya pola hubungan yang terjadi antara saudara tersebut akan tetap hangat meskipun sedang terjadi konflik (dalam Pike & Poria, 2003). Dalam relasi saudara juga akan kerap timbulnya pola-pola manifestasi *sibling relationship* baik itu seperti *affection*, *rivalry* dan *hostility*.

Dalam anggota keluarga, hubungan antara saudara kandung adalah salah satu dinamika sosial yang akan berjalan dengan alamiah seiring waktu dan tumbuhnya usia kedua individu tersebut. Relasi tersebut bagaimana layaknya hubungan

³ Stefany Widya Ayu Wulandari, *Hubungan Persaudaraan (Sibling Relationship) pada Anak Kembar Berjenis Kelamin Sama*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2014, 4-6.

persahabatan yang paling penting seperti orang dewasa dan merupakan satu ikatan yang paling kuat antara interaksi sesama manusia, karena saudara kandung di dalam waktu yang lain bertindak sebagai pengganti orangtua, guru informal, dan sebagai seorang teman (Lobato, 1990; Davidoff, 2006).⁴ Akan tetapi memiliki salah satu anak atau saudara kandung penyandang disabilitas bisa menjadi peristiwa yang traumatis bagi keluarga (Heward, 2005 dalam Simatupang, 2012)

Kelahiran anak yang memiliki kondisi disabilitas tidak hanya mempengaruhi kedua orangtua, namun terutama juga relasi antara saudara kandung.⁵ Karena kehadiran seorang saudara dengan disabilitas akan memberikan dampak positif maupun negatif dalam hubungan antar saudara. Selain itu individu tersebut mau tidak mau harus menerima bahwa perhatian keluarga dan orangtua yang akan lebih banyak tercurah pada saudara kandungnya yang memiliki kebutuhan khusus, yang pada akhirnya individu anak tidak hanya harus menerima dan menyesuaikan diri dengan keterbatasan *sibling*, namun juga tantangan-tantangan serta peristiwa kedepan yang akan muncul dari perilaku dan kondisi yang berbeda pada saudaranya.⁶ Dalam kasus

⁴ Maria Elvira De Caroli & Elisabetta Sagone, "Siblings and Disability: A study on social attitudes toward disabled brothers and sisters", *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Department of Educational Sciences, 95124 Catania, Italy, 2012, 1.

⁵ Buhrmester, D & Furman, W. *Perceptions of Sibling Relationships During Middle Childhood and Adolescence*, *Child Development*, 1990, 4.

⁶ Ribka Mutiara Simatupang & Rr. Muryantinah Mulyo Handayani, "Pola Relasi Saudara pada Remaja yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Autisme", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 04, No.01, April 2015, 2-4.

ini individu anak yang bersangkutan akan mengalami berbagai macam tantangan, tekanan, penerimaan, serta manifestasi lainnya.⁷

Selama ini relasi antara individu anak terhadap saudara kandung penyandang disabilitas sering kali dianggap membawa banyak dampak negatif dan pengalaman yang kurang menyenangkan (Kaminsy & Dewey, 2001). Hastings (2003) mengatakan bahwa saudara kandung dari anak dengan kondisi berkebutuhan khusus memiliki tingkat penyesuaian diri yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal, selain itu juga lebih sedikit mengikuti aktivitas pro-sosial di luar rumah, memiliki masalah emosional, masalah tingkah laku, dan masalah dengan teman sebayanya karena kurangnya dukungan sosial. Cox, Marshall, Mandleco, & Olsen (2003) juga mengatakan bahwa pada hubungan anak dengan saudaranya yang disabilitas dapat memunculkan tekanan batin yang bersifat terus menerus jika keadaan saudara kandungnya yang memiliki kondisi disabilitas tersebut tidak memunculkan *impact* yang positif.⁸

Saudara kandung dapat memberikan pengaruh sosial yang lebih besar dari orang tua karena dengan jarak usia yang berdekatan dibanding orang tua, dan juga saudara kandung dapat lebih memahami permasalahan yang dihadapi saudaranya,

⁷ Nago Tejena & Tience Debora Valentina, "Sibling Rivalry Antara Anak Dengan Mild Intellectual Disability Dan Saudara Kandung", *Jurnal Psikologi Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 2, 129-137, 2015, 130.

⁸ Ribka Mutiara Simatupang & Rr. Muryantinah Mulyo Handayani, "Pola Relasi Saudara pada Remaja yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Autisme", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 04, No.01, April 2015, 3-5.

dari dinamika tersebut lahirlah interaksi dan komunikasi yang efektif terhadap antar saudara. Sama halnya dengan hubungan antar saudara pada individu non-disabilitas, relasi tersebut juga akan mengalami perubahan dan berbagai macam prosesnya ketika memasuki masa remaja sampai dewasa. Hanya saja perlu diingat bahwa adanya kekhususan yang dimiliki oleh saudaranya yang mengalami kondisi berkebutuhan khusus, kemudian hal inilah yang akan mempengaruhi karakteristik dan pola kehidupan antara mereka dari relasi tersebut (Strohm, 2006). Bagi seseorang yang memiliki saudara dengan kondisi disabilitas akan selalu ada isu dan kejadian-kejadian yang muncul terkait relasi saudara di masa perkembangannya. (Schubert, 2007), antara lain seperti rasa malu, kecemasan, tekanan emosional, tuntutan dari orang tua untuk lebih memperhatikan saudaranya dan kekhawatiran akan masa depan.⁹

Terkait beberapa kasus anak yang memiliki saudara kandung yang mengalami kondisi disabilitas, dari observasi awal yang penulis temukan dari 5 keluarga bahwa setiap individu bersaudara memiliki pola relasi yang berbeda-beda namun tetap memiliki dinamika hubungan dengan rasa saling membutuhkan, rasa keterikatan maupun perasaan memiliki, lalu dalam kondisi relasi itulah memunculkan dinamika *sibling relationship* yang berbeda-beda pada setiap individu yang memiliki saudara. Hubungan persaudaraan kakak-beradik ini dianggap istimewa karena akan menjalani berbagai macam fase dan prosesnya serta sangat berpengaruh bagi setiap personal

⁹ Shanty Theresia Naibaho, Evany Victoriana, & N. Talitha Tjoeng, "Studi Deskriptif mengenai Sibling Relationship pada Remaja dengan Saudara Spektrum Autisme", *Jurnal Humanitas*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, 104.

anak, tidak terkecuali individu anak yang menjalani kehidupan bersama dalam sebuah keluarga dengan saudara kandungnya yang penyandang disabilitas. Karena setiap anak yang tumbuh bersama dengan saudara kandung penyandang disabilitas akan memiliki pengalamannya masing-masing mengenai hubungan persaudaraannya.¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis sangat tertarik dan merasa perlu melakukan penelitian untuk mengkaji lagi sejauh mana *sibling relationship* (hubungan persaudaraan) antara individu non-disabilitas terhadap saudara kandungnya yang dengan kondisi disabilitas. Problematika inilah yang akan menjadi fokus penulis dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengalaman hubungan persaudaraan antara individu non-disabilitas yang memiliki saudara kandung penyandang disabilitas?
2. Bagaimana pola relasi antara individu dengan *sibling* penyandang disabilitas dalam hubungan persaudaraan mereka?

¹⁰ Fifi Nurmaningtyas & Moh. Reza, "Sibling Rivalry pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara Kandungnya (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya)", *Jurnal Character*, Vol. 01 NO. 02, UNESA, Surabaya, 2013, 1.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Dalam studi penelitian ini penulis ingin mengkaji secara spesifik tentang bagaimana pengalaman hubungan persaudaraan antara individu non-disabilitas terhadap saudara kandung yang memiliki kondisi penyandang disabilitas.
- b. Penulis ingin meneliti bagaimana pola relasi yang terjalin antara individu non-disabilitas dengan *sibling* penyandang disabilitas.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang mengkaji tentang penelitian *sibling and disability* yang selama ini kurang mendapat perhatian banyak baik oleh praktisi maupun peneliti, khususnya seputar studi kasus yang ada di Indonesia.
- 2). Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan atau referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki minat dengan tema serupa, secara kritis dan lebih mendalam lagi serta dari sudut pandang yang berbeda.

b. Secara Praktis

- 1). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi setiap elemen/kelompok masyarakat, lembaga sosial dan praktisi pendidikan, serta setiap keluarga dalam pengembangan pengetahuan dalam menyikapi fenomena disabilitas yang terjadi

2). Penelitian ini diharapkan adanya peningkatan perhatian terhadap kondisi psikologis dari seorang *sibling* penyandang disabilitas sehingga juga dapat meningkatkan dukungan sosial kepada orang tersebut. Dengan meningkatnya perhatian terhadap *sibling* diharapkan penelitian ini dapat memberikan kesadaran terhadap orangtua untuk memperhatikan perkembangan dan kebutuhan bagi setiap anak-anaknya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil penelusuran penulis terkait tema penelitian dan literatur sebelumnya yang membahas tentang *sibling and disability*, di sini masih dirasa belum banyak literatur dan penelitian yang membahas permasalahan ini. Sangat berbeda dengan tema penelitian hubungan penyandang disabilitas terhadap penanganan dari orangtua, terlebih sang ibu. Maka sangat banyak sekali tema *parenting* orangtua terhadap anaknya yang disabilitas akan kita dapatkan di seluruh literatur baik itu berbentuk publikasi buku, penelitian skripsi, tesis, jurnal dan sumber tulisan lainnya, akan tetapi dalam fenomena *disability studies* suara-suara dari saudara kandung sendiri kurang terwakili. Namun tinjauan pustaka dari bacaan literatur yang sudah didapat sangat membantu penulis untuk menelaah dan membuka pikiran lebih jauh untuk penelitian baru yang akan penulis jalani selanjutnya. Di samping itu, dalam ruang lingkup riset nanti kajian pustaka juga sangat berfungsi untuk memberikan

perluasan informasi serta pengetahuan dasar bagi setiap peneliti yang akan menjalankan risetnya.¹¹

Pada bagian literatur tentang *Sibling and Disability* yang penulis jelajahi setidaknya ada 3 tema besar yang bisa kita petakan dan akan dibahas pada kajian pustaka ini, tiga bagian itu adalah: (1) *sibling rivalry*, (2) pola relasi/ikatan persaudaraan, (3) strategi koping antar saudara non-disabilitas.

(1). Sibling Rivalry

Pertama mengenai *sibling rivalry*, dari sebagian literatur yang didapat mungkin tema ini adalah yang paling dominan. *Sibling rivalry* merupakan persaingan yang timbul karena adanya perbedaan perlakuan diantara orang tua. Persaingan yang terjadi pada kakak-adik tersebut merupakan kompetisi antar saudara untuk merebut perhatian, pengakuan, penerimaan, sumber daya dan kasih sayang dari orangtua serta dominansi di keluarga mereka (Nicholson, 2003).¹²

Penelitian terkait lainnya adalah tesis yang berjudul *Siblings of Children With Disabilities* yang ditulis oleh Mirian Biggins, dari Athabasca University, Lethbridge, Alberta, tahun 1997. Penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa saudara laki-laki maupun perempuan memiliki kesalahpahaman tentang variasi perilaku dan implikasi

¹¹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2016, 32.

¹² Fifi Nurmaningtyas & Moh. Reza, "Sibling Rivalry pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara Kandungnya (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya)", *Jurnal Character*, Vol. 01 NO. 02, UNESA, Surabaya, 2013, 2.

dari kedisabilitas saudara kandung mereka sendiri, sehingga menimbulkan persaingan dan perselisihan. Dalam studi kasus ini peran guru di sekolah telah dilibatkan agar dapat memberikan informasi dan dukungan untuk anak-anak didik mereka yang mempunyai saudara kandung disabilitas. Penelitian ini akan menguji suatu metode tentang memberikan dukungan dan informasi kepada "saudara istimewa".

Penelitian selanjutnya adalah artikel yang berjudul *Sibling Rivalry Antara Anak Dengan Mild Intellectual Disability Dan Saudara Kandung*, ditulis oleh Nago Tejena dan Tience Debora Valentina, dari Jurnal Psikologi Universitas Udayana, Vol. 2, No. 2, 129-137, tahun 2015. Dalam tulisan ini dijelaskan anak yang mengalami kondisi *intellectual disability* memerlukan perhatian lebih dari keluarga khususnya orangtua. Hal ini akan memicu perebutan sumber daya antara anak tersebut dengan saudara kandungnya yang non-disabilitas. Perebutan ini akan menimbulkan konflik diantara mereka, yang mengarah pada *sibling rivalry*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika *sibling rivalry* pada anak penyandang *mild intellectual disability* terhadap saudara kandung. Hasil pengorganisasian data ditemukan 33 kategori yang dapat dikelompokkan menjadi 6 pola. Pola-pola tersebut adalah 1) faktor-faktor *sibling rivalry*; 2) pemicu pertengkaran; 3) *sibling rivalry*; 4) cara penyelesaian masalah ketika terjadi konflik; 5) setelah pertengkaran selesai; dan 6) sudut pandang antara subjek dan saudaranya.

Selanjutnya adalah artikel yang berjudul *Sibling Rivalry pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara kandungnya (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya)*, yang ditulis oleh Fifi Nurmaningtyas dan Moh. Reza, dari Jurnal *Character*, Vol. 01 N0. 02, UNESA, Surabaya, tahun 2013. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran *sibling rivalry* pada anak ASD dan saudara kandungnya. Hasil pada penelitian ini bahwa dari gambaran *sibling rivalry* terlihat kecemburuan dan kompetisi dalam keluarga. Bentuk kecemburuan dan kompetisi yang terjadi beragam dan sesuai dengan karakteristik anak, sehingga peran orang tua sangat besar dalam menimbulkan kecemburuan tersebut. Dampak positif *sibling rivalry* hanya dirasakan oleh saudara kandung anak ASD sedangkan dampak negatif *sibling rivalry* terjadi pada kedua anak, yaitu konflik yang terjadi pada kakak dan adik.

(2) Pola Relasi

Kedua, tema besar 'pola relasi' di sini maksudnya ialah bagaimana hubungan antara *sibling* itu terjalin baik dari sisi ikatan antar saudara maupun hubungan persaudaraan, namun garis besarnya adalah bagaimana pengalaman yang dijabarkan oleh saudara non-disabilitas itu sendiri, sehingga dari pengalaman itu munculah pemaknaan pola *relation ship* di antara keduanya.

Pertama ada disertasi yang berjudul *Sibling Relationships In Families With A Child With Special Needs (A Case Study Of A Norwegian Family With A Child With*

Down Syndrome And Her Three Siblings), yang ditulis oleh Avgustina Martirosyan, Faculty Of Educational Sciences, University Of Oslo, tahun 2013. Disertasi ini menjelaskan tentang bagaimana cara mengeksplorasi hubungan saudara dalam keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan saudara dari kedua belah pihak (anak dengan saudaranya yang berkebutuhan khusus) serta pandangan dari perspektif orangtua mereka. Penelitian ini menjelaskan bahwa anak yang memiliki kondisi berkebutuhan khusus sangat membutuhkan perawatan yang luas karena mempertimbangkan masalah kesehatan yang lebih utama. Kepada orangtua bagaimanapun harus bisa mengembangkan strategi untuk memecahkan kesulitan yang terjadi pada anak-anak mereka seperti mengatur jadwal bermain bersama dan relevansi bagi si anak yang berkebutuhan khusus, serta pengelolaan dalam hubungan kepada anak kepada saudaranya.

Selanjutnya penelitian tesis yang berjudul *Beyond the Door: Disability and the Sibling Experience*, karya Morgan Violeta Sanchez Taylor, dari University of South Florida, tahun 2013. Tulisan ini mengeksplorasi pengalaman saudara kandung yang mempunyai saudara berkebutuhan khusus/disabilitas. Dengan teori yang tujuannya untuk mengungkap secara luas pengalaman saudara-saudari dari penyandang disabilitas tersebut dengan memeriksa cara-cara di mana permasalahan besarnya dapat identifikasi dalam naratif antara *medical model* atau *sosial model*. Dengan menggunakan wawancara mendalam, empat tema utama (dipilih dengan teori sosial) telah diidentifikasi yakni: perbedaan fisik, pentingnya hubungan sosial, efek

mediasi sumber daya, dan emosi kompleks antar pengalaman saudara. Hasil penelitian menunjukkan variasi bahwa dalam pengalaman disabilitas saudara sangat bergantung pada apakah perbedaan itu diakui dan diterima oleh masyarakat luas, serta tergantung pada aksesibilitas sumber daya yang menunjang perkembangan hidup serta adanya kekuatan dukungan sosial antar saudara.

Adapun penelitian lainnya adalah skripsi yang berjudul *Pemaknaan Sibling Relationship pada Individu Normal dengan Saudara Penyandang Disabilitas*, yang ditulis Pramadani Arti dari Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, tahun 2016. Penelitian ini mengungkap tentang bagaimana seorang anak yang berstatus non-disabilitas memaknai hubungannya dengan saudara kandungnya yang memiliki kondisi disabilitas dan bagaimana dampaknya pada anak tersebut. Dari penelitian ini ditemukan bahwa anak dengan individu non-disabilitas memiliki makna serta dampak yang berbeda dari hubungan dengan saudaranya yang disabilitas. Hal yang mempengaruhi perbedaan ini adalah karakteristik saudara disabilitas yang mempengaruhi kemampuan *sibling* dalam berkomunikasi.

Selanjutnya adalah tesis yang berjudul *Pengalaman Saudara Kandung (Sibling) dari Anak Penyandang Disabilitas Fisik dan Intelektual* yang ditulis oleh Lince Siringo Ringo, Universitas Indonesia, Jakarta. Dalam tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman *sibling* dari anak penyandang disabilitas fisik dan atau intelektual. Pengalaman *sibling* merupakan bagian penting dan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan asuhan yang

berpusat pada keluarga. Analisis data menggunakan metode Colaizzi dan menghasilkan enam tema penelitian yaitu: 1) Mengenal disabilitas yang dialami saudara kandungnya, 2) penerimaan *sibling* terhadap kondisi saudara kandungnya, 3) *sibling* sebagai pengasuh saudara kandungnya yang disabilitas, 4) hubungan keseharian *sibling* dan saudara kandungnya, 5) respon lingkungan terhadap *sibling* dan kondisi saudara kandungnya, 6) harapan *sibling* terhadap saudara kandungnya yang disabilitas. Berdasarkan temuan pada penelitian ini perawat diharapkan dapat meningkatkan asuhan yang berpusat pada keluarga dengan melibatkan orang tua secara penuh, terutama hubungan saudara antara anak-anak mereka yang salah satunya mengalami kondisi disabilitas.

Penelitian-penelitian terkait selanjutnya adalah beberapa jurnal yang penulis temukan, diantaranya jurnal yang berjudul *Studi Deskriptif mengenai Sibling Relationship pada Remaja dengan Saudara Spektrum Autisme, (Suatu Studi mengenai Sibling Relationship pada Remaja dengan Saudara Kandung Penyandang Spektrum Autisme di Yayasan "X" Kota Bandung)*, ditulis oleh Shanty Theresia Naibaho, Evany Victoriana, dan N. Talitha Tjoeng, *Jurnal Humanitas*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Vol. 1, No. 2, tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat deskripsi hubungan saudara antara remaja dan saudara mereka yang memiliki kondisi *Autism Spectrum Disorder* dan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan keduanya. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan purposive sampling dan ada 21 remaja sebagai

peserta/subyek penelitian. Anehnya, hasil penelitian tersebut dapat mengungkapkan fakta bahwa semua peserta sampel memiliki deskripsi hubungan negatif kepada saudaranya yang memiliki kondisi berkebutuhan khusus tersebut dan juga dikarenakan beberapa faktor tertentu.

Selain itu juga ada artikel yang berjudul *Pola Relasi Saudara pada Remaja yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Autisme*, yang ditulis oleh Ribka Mutiara Simatupang dan Rr. Muryantinah Mulyo Handayani, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental, Vol. 04, No.01, tahun 2015. Tulisan ini menjelaskan bahwa kehadiran seorang anak dengan kondisi disabilitas akan mempengaruhi seluruh keluarga, termasuk juga relasi antara saudara kandung. Kehadiran seorang saudara penyandang disabilitas akan mempengaruhi relasi saudara sekaligus memberikan dampak negatif maupun positif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola relasi saudara pada remaja yang memiliki saudara dengan kondisi *spektrum autisme*. Hasil penelitian ini menunjukkan pola relasi remaja yang memiliki saudara dengan kondisi *spektrum autisme* seperti layaknya relasi saudara pada umumnya dan dipengaruhi oleh karakteristik *spektrum autisme* serta perubahan sosioemosional remaja.

Selanjutnya tema mengenai *Sibling Relationship* penulis juga menemukan tulisan yang berjudul *Hubungan Persaudaraan (Sibling Relationship) pada Anak Kembar Berjenis Kelamin Sama*, skripsi ini ditulis Stefany Widya Ayu Wulandari, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persaudaraan yang terjadi pada anak kembar berjenis kelamin sama dengan menggunakan aspek-aspek *sibling relationship* dari Stocker dan McHale (1992). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan yang terjadi pada partisipan bervariasi dan aspek-aspek yang terjadi adalah aspek *rivalry* (persaingan), *affection* (kasih sayang), dan *hostility* (permusuhan). Hasil lain menunjukkan bahwa pola asuh orangtua sangat mempengaruhi pola hubungan yang terjadi diantara keduanya (saudara kandung).

Selain itu ada artikel dengan judul *Hubungan Antara sibling Relationship dengan Motivasi Intrinsik pada Anak-Anak Usia 11 Tahun*, oleh Sevira dari Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran, Penelitian ini dibuat berdasarkan fenomena pada anak-anak di Jatinangor, dengan tujuan untuk memperoleh data empiris mengenai hubungan antara *sibling relationship* dengan motivasi intrinsik pada anak-anak yang berusia 11 tahun. Hasil penelitian dengan uji Spearman menunjukkan adanya hubungan diantara kedua variabel sebesar 0,465. Nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang bersifat moderate atau sedang diantara *sibling relationship* dengan motivasi intrinsik. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa adanya *sibling relationship* cukup mendorong muncul dan bertumbuhnya motivasi intrinsik.

(3). Strategi Koping

Tema besar ketiga adalah strategi koping. Dalam tautan ini garis besar permasalahan yang penulis temukan ialah cara yang dilakukan oleh individu non-

disabilitas dalam menyesuaikan diri terhadap saudara kandungnya yang disabilitas, cara kopingnya menyelesaikan masalah, merespon terhadap situasi yang mengancam yang bertujuan untuk menyelesaikan stress dan tekanan yang dihadapi. Dengan strategi koping ini maka ia mampu terhindar dari dampak negatif, beradaptasi secara positif terhadap tekanan dari saudaranya yang disabilitas dan mampu menyelesaikan tugasnya sebagai saudara kandung. (Orsmond, et al. 2009).¹³

Tulisan terkait tema ini adalah skripsi yang berjudul *Stres dan Koping Kakak Remaja Putri dari Penyandang Intellectual Disability di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul*, Skripsi ini ditulis oleh Wachidah Nur Khoiriyanti, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi stres dan koping remaja putri dari anak penyandang *intellectual disability*. Hasil penelitian menunjukkan empat tema yaitu: stressor, jenis stres, koping, dan dampak koping bagi kakak remaja putri. Stressor remaja adalah masalah yang muncul dari adik yang berupa karakteristik dan keterlambatan perkembangan adik, masalah yang berkaitan dengan sikap orangtua yang meliputi perhatian lebih banyak terhadap adiknya yang disabilitas dan stres orang tua berkaitan dengan adik tersebut, serta masalah yang muncul dari lingkungan sekitar yang meliputi stigma masyarakat. Kesimpulannya

¹³ Rahmi Dwi Yanti, *Studi Fenomenologi Pengalaman Koping Remaja yang Memiliki Saudara Kandung Dengan Autisme di Sekolah Luar Biasa Kota Padang*, Jurnal Akademika Baiturrahim, Vol.6 No.1 Maret 2017, 18.

anak-anak dengan *intellectual disability* dapat memunculkan stres pada kakak saudara dari adik kondisi disabilitas tersebut.

Selanjutnya adalah *Studi Fenomenologi Pengalaman Koping Remaja yang Memiliki Saudara Kandung Dengan Autisme di Sekolah Luar Biasa Kota Padang*, yang ditulis oleh Rahmi Dwi Yanti di dalam Jurnal Akademika Baiturrahim, Vol.6 No.1 Maret 2017. Tulisan ini menceritakan tentang koping saudara terhadap saudaranya yang menderita autisme, karena respon yang dihasilkan pada remaja bisa memiliki implikasi positif maupun negatif. Dalam teorinya dijelaskan hidup berdekatan dengan saudara sekandung autisme dapat menjadi sesuatu yang *rewarding*, tetapi dapat pula menjadi sesuatu yang memicu stress. Hasil dari penelitian dapatkan lima tema antara lain: 1) Respon emosional, 2) Persepsi remaja terhadap saudara autisme, 3) Mekanisme koping remaja, 4) Sumber koping remaja, dan 5) Harapan remaja pada saudara autisme.

Penelitian terkait lainnya yang penulis temukan adalah *Studi Kasus Afek Sadar Remaja Saudara Kandung Anak Autis*, yang ditulis Antonia Asih Murniati, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, tahun 2009. Penelitian ini berisikan bagaimana remaja dari saudara kandung penyandang autis mengatasi permasalahan dalam keluarga, baik itu dari potensi tekanan keluarga dan pemenuhan kebutuhan antar saudara. Afek sadar merupakan bermacam-macam perasaan yang disadari menyenangkan dan tidak menyenangkan. Hasilnya adalah dari 4 orang sampel penelitian, yakni remaja yang memiliki saudara kandung penyandang

disabilitas autisme menunjukkan berbagai afek sadar positif maupun negatif terkait keberadaan saudaranya.

Dari ketiga tema besar di atas tentang *Sibling and Disability*, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa hampir rata-rata penelitian memakai teori dalam perspektif psikologi dan selebihnya medis (kesehatan). Sedangkan penelitian yang akan penulis jalankan adalah penelitian yang berfokus pada pola hubungan persaudaraan ‘*sibling relationship*’ namun dengan memakai teori kacamata sosial, yakni analisa yang tidak terpaku dalam pandangan perspektif psikologi dan orientasi kesehatan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif yang digunakan penulis ialah metode untuk meneliti suatu objek dari suatu keadaan kondisi maupun suatu sistem pemikiran dari subjek.¹⁴ Metode ini sering juga dinamakan dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi (ilmu mengenai gambaran keadaan yang kita temukan langsung saat di lapangan).¹⁵ Penelitian lapangan yang bersifat

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 186.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), cet-16, 14.

deskriptif-kualitatif tersebut sangat relevan untuk menemukan realita dengan menggali pengalaman seseorang terhadap sesuatu baik tentang suatu kejadian, proses, interaksi dan struktur kehidupan yang terjadi pada suatu subjek.¹⁶

a. Data Primer

Data primer yang dimaksud penulis di sini adalah data yang berkaitan tentang *sibling relationship* antara individu non-disabilitas terhadap saudara kandung penyandang disabilitas, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hubungan saudara tersebut. Proses mekanisme untuk mendapatkan data yakni melalui hasil observasi, tahap wawancara, laporan, dokumentasi serta data-data yang terkait hasil dengan objek penelitian yang penulis peroleh di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang dimaksud penulis di sini ialah data-data yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya, baik itu literatur terkait, jurnal-jurnal penelitian serta beberapa buku yang berhubungan dengan tema penelitian. Penggunaan data sekunder ini lebih berperan sebagai pelengkap untuk data primer.

2. Subyek Penelitian

Dalam proses penelitian, subyek penelitian merupakan informan atau sampel penelitian yang dituju dan diteliti oleh penulis. Pada dasarnya subyek penelitian adalah unit analisis yang menjadi sasaran utama penulis selama penelitian

¹⁶ Adik Wibowo, *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 147.

berlangsung.¹⁷ Inti dari subyek penelitian yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan/wawancara baik yang bersifat lisan maupun tertulis dari peneliti.¹⁸

Penetapan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu.¹⁹ Adapun teknik merekrut informan dengan memakai sistem *snowball sampling*, yakni teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dalam prosesnya pertama-tama dipilih satu atau dua orang informan, namun karena dua orang informan ini dirasa belum lengkap maka penulis mencari calon informan lainnya yang dipandang dapat melengkapi hasil penelitian yang diberikan oleh dua orang informan sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah subyek/informan semakin banyak dan melengkapi data penelitian yang ada.²⁰

Dalam hal ini, *recruit* informan dilakukan terhadap laki-laki dan perempuan dengan kriteria memiliki saudara kandung penyandang disabilitas dari orangtua biologis yang sama. Adapun individu yang telah memenuhi kriteria memiliki kisaran umur 15-30 tahun, karena dengan umur minimal 15 tahun dianggap sudah bisa memberikan penalaran dan mengerti akan Dalam proses awalnya penulis menemui beberapa informan yang sudah menyetujui untuk diwawancarai, kemudian penulis

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 145.

¹⁸ *Ibid.*, 232.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 218-219.

²⁰ <http://gerrytri.blogspot.com/2013/06/teknik-pengambilan-sampel-dalam.html> (diakses 31 Juli, 2018).

meminta info kembali tentang beberapa nama orang untuk dijadikan calon informan. Pada tahapannya penulis menghubungi calon informan melalui telepon seluler namun sebagian besar calon informan yang ada menolak dengan alasan tidak mau dipublikasikan dan merasa malu dengan status sosial keluarga mereka, walaupun penulis sudah mengatakan bahwa identitas akan disamarkan. Penulis begitu sadar bahwa di ranah keluarga penyandang disabilitas begitu sulit untuk didekati dibandingkan keluarga biasa. Beberapa calon informan ada pula yang baru bersedia diwawancarai setelah penulis melakukan pendekatan secara penuh dari waktu ke waktu tanpa berhenti meyakinkan bahwa informan yang direkrut akan dirahasiakan identitas dirinya. Setelah melalui proses pendekatan beserta penolakan dari 20 orang lebih calon subyek, pada akhirnya terpilih lah informan yang berjumlah 10 orang dengan domisili 7 orang di Yogyakarta dan 3 orang di Banjarmasin.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi. (Giorgi dalam Jhon Creswell) mengatakan, riset fenomenologis merupakan rancangan penelitian yang memiliki ciri khas dimana peneliti mendeskripsikan pengalaman kehidupan manusia tentang suatu fenomena tertentu, yang mana deskripsi tersebut berujung pada inti sari pengalaman beberapa individu yang telah mengalami fenomena tersebut.²¹ Fenomena yang akan diteliti yakni mengenai pengalaman

²¹ Jhon W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 18-19.

individu (*sibling*) yang memiliki saudara kandung penyandang disabilitas. Deskripsi terhadap fenomena tersebut mengenai apa dan bagaimana relasi *sibling relationship* mereka dalam kehidupan sehari-hari, yang kemudian dari pengungkapan pengalaman responden tersebut, peneliti dapat menarik interpretasi, menyimpulkan hasil serta menganalisis

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan prosedur utama dalam teknik pengumpulan data, dengan melakukan observasi maka dapat membantu untuk memahami fenomena yang terjadi terkait penelitian secara lebih mendalam.²² Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²³ Dalam observasi di sini dimaksudkan melihat langsung, merasakan serta mengamati langsung bagaimana pola kehidupan dan keadaan lapangan yang bersangkutan-paut dengan subjek maupun objek penelitian, misalkan bagaimana pola relasi, perilaku, interaksi atau komunikasi antara *sibling* dengan saudara kandungnya penyandang disabilitas baik dalam kehidupan keluarga (di rumah) maupun kehidupan sosial bersama-sama saat tidak berada di rumah.

²² *Ibid.*, Sugiyono, 204.

²³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menggali data dengan melaksanakan tanya jawab langsung kepada subjek/responden untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sedang diteliti. Dengan teknik wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih rinci dan mendalam tentang pernyataan dari responden atau fakta yang ditemukan dari objek penelitian dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.²⁴ Dalam hal ini proses wawancara dilakukan secara langsung (*face-to-face*) dengan instrumen wawancara semi terstruktur, yakni teknik wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, serta informan yang ada bisa diminta pendapat untuk mengemukakan ide-ide ataupun informasi lainnya untuk hasil data yang lebih maksimal.²⁵

Subjek/informan yang akan diwawancarai yakni 10 individu non-disabilitas yang memiliki saudara kandung penyandang disabilitas. Sebelum proses *interview* berlangsung penulis sudah menyiapkan berupa pedoman wawancara serta menerapkan kode etik penelitian, etika penelitian yang dimaksud di sini adalah dengan menulis surat atau formulir persetujuan kepada informan yang terpilih, meminta izin kepada wali yang bersangkutan dan informan harus secara tegas menyatakan persetujuannya tanpa ada paksaan sedikit pun.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158.

²⁵ <http://kamriantiramli.wordpress.com/tag/macam-macam-wawancara/html> (diakses 31 Juli, 2018).

Lebih jelasnya mengenai data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat dari matrik pada tabel 1. 1.

Tabel 1.1 Matrik Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

| No | Data | Sumber Data | Teknik Pengumpulan Data |
|----|--|---|--------------------------------------|
| 1 | Data pokok, meliputi: a. Data yang berhubungan dengan data tentang <i>sibling relationship</i> antara individu normal terhadap saudara kandungnya yang penyandang disabilitas. b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara individu normal terhadap saudara kandungnya yang penyandang disabilitas. | 10 orang yang sudah terpilih menjadi responden dengan kriteria memiliki saudara kandung penyandang disabilitas dari orang tua biologis yang sama. | Wawancara Observasi Dokumenter |
| 2 | Data sekunder data-data yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. | Literatur Jurnal Buku Skripsi Tesis Desertasi | Dokumenter |

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan

dianalisa.²⁶ Analisis data ini merupakan proses yang penting dalam penelitian, karena di sini proses penyederhanaan data ke dalam bentuk pokok bahasan yang lebih mudah dimaknai dan diinterpretasikan.

Untuk lebih memudahkan dalam analisis data langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses penyeleksian, pemilihan, pemusatan perhatian terhadap hasil, data dan catatan yang diperoleh di lapangan. Semua data-data yang telah terkumpul dari observasi dan wawancara akan dipilah serta disusun agar sesuai dengan kerangka konseptual dan tujuan penelitian.

b. Mendisplay Data

Display data juga bisa diartikan penyajian data. Dalam proses display data akan memakai teknik koding yang mana keseluruhan hasil data dikelompokkan menjadi satu tema yang lebih terstruktur, agar dapat menonjolkan pesan dan menangkap esensi (makna) dari suatu data.

c. Verifikasi Data

Verifikasi dalam penelitian berarti penarikan kesimpulan dengan menguji keabsahannya. Langkah ini dilakukan untuk menginterpretasikan makna dari serangkaian sajian data. Selain itu, verifikasi data menunjukkan upaya pada peneliti untuk meninjau kembali hasil penelitiannya agar relevan dan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), cet-14, h. 244.

konsisten sampai tercapainya tujuan penelitian, dan juga menghubungkan dengan kerangka teori yang telah disusun sehingga menghasilkan analisis yang dapat dipercaya keabsahannya.

Jika satu data dengan data yang lain dihubungkan, maka seluruhnya akan menjadi satu kesatuan yang utuh, yang diharapkan terdapat gambaran yang jelas tentang *sibling relationship* terhadap saudara kandung penyandang disabilitas.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini, maka disusunlah runtutan pembahasan secara komperensif sebagai penjelasan seluruh isi dari penulisan tesis ini, yang meliputi:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II pembahasan, yang berisikan tentang teori *sibling relationship for disability* serta landasan teori terkait lainnya.

Bab III berisikan biografi informan, data keluarga serta gambaran narasi tentang *sibling* beserta kondisi disabilitasnya.

Bab IV merupakan penyajian data, penjelasan hasil data serta analisis dari interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V penutup, yang berupa kesimpulan dari seluruh hasil atau temuan penelitian yang telah disajikan dalam penulisan tesis ini serta dimuat beberapa saran-saran untuk melengkapi rangkuman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hubungan persaudaraan (*sibling relationship*) yang terjadi pada individu non-disabilitas terhadap saudara kandung penyandang disabilitas telah menimbulkan berbagai pengalaman yang bervariasi, hal tersebut tergantung bagaimana pola hubungan persaudaraan itu dibangun individu dari sejak mengenal *siblings* hingga menjalani kehidupan bersama sampai di usia sekarang. Pola relasi tersebut melahirkan tema-tema besar dalam perjalanan hidup antar keduanya seperti persepsi dan reaksi terhadap diagnosa, wujud penerimaan saudara, pola hubungan kedekatan saudara, konflik dan strategi koping, respons lingkungan serta masyarakat, pengalaman emosional serta harapan seorang saudara.

Relasi yang paling mendasari dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan individu terhadap sosok *sibling* yang menyandang disabilitas, kemudian penerimaan itu diwujudkan dengan adanya sosialisasi keluarga beserta proyeksi diri. Selanjutnya pola kedekatan antara individu terhadap *sibling* yang didasarkan beberapa faktor seperti jarak usia antar saudara, jenis kelamin, terjalannya pola interaksi dan komunikasi, hubungan keseharian, *support* dan

apresiasi terhadap *sibling*, serta kedekatan itu terbangun karena pengalaman emosional dan perjalanan panjang yang terjadi antara keduanya termasuk menghadapi respons masyarakat di lingkungan kehidupan mereka.

B. Saran

Anak dengan kondisi disabilitas sudah seharusnya diberikan penanganan penuh dalam lingkungan keluarga namun tidak berarti membatasi segala keinginan eksplorasinya. Seorang saudara mempunyai kewajiban dalam memahami karakteristik dan kepribadian secara penuh yang ada pada *sibling* yang mengalami status disabilitas.

Pentingnya sosialisasi dan edukasi secara penuh dari orangtua terhadap anak-anaknya tentang bagaimana cara membangun pola hubungan antara individu anak yang mempunyai saudara kandung penyandang disabilitas, namun sebagai individu (non-disabilitas) ada baiknya memiliki sikap keterbukaan kepada orangtua tentang skala prioritas dan memiliki upaya untuk meminimalisir adanya *sibling rivalry*.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggali lebih dalam lagi tentang bagaimana pola hubungan yang terjadi pada individu non-disabilitas terhadap saudara kandung penyandang disabilitas. Selain itu juga diharapkan lebih melibatkan peran lingkungan dan masyarakat sehingga dalam studi *sibling and disability* memperoleh sudut pandang hasil penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adik Wibowo, *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (4th ed., text rev.). Washington, DC, 2000.
- Author Basrowi, & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011.
- Angell, M., F. Hedda M., Julia B. S., *Experiences of Sibling of Individuals with Autism*, 2012.
- spectrum disorders. Autism research and treatment*, Illinois State University: USA.
- Antonia Asih Murniati, *Studi Kasus Afek Sadar Remaja Saudara Kandung Anak Autis*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2009.
- Avgustina Martirosyan, *Sibling Relationships In Families With A Child With Special Needs (A Case Study Of A Norwegian Family With A Child With Down Syndrome And Her Three Siblings)*, Disertasi, Department Of Special Needs Education, Faculty Of Educational Sciences, University Of Oslo, 2013.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008.
- Berek, P. E., "Pengaruh Terapi Bermain terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Retardasi Mental Di SLB C Negeri II Gondomanan Yogyakarta.", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Universitas Respati Yogyakarta, 2011.
- Binotiana M.N, *Gambaran Sibling...*, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2008.
- Biswan Marwati, "Aktifitas Spiritual dan Semangat Hidup Penyandang Disabilitas Paraplegia", *Jurnal Health Quality Vol. 3 No. 2*, Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta, Mei 2013.
- Buhrmester. D & Furman, W. *Perceptions of Sibling Relationships During Middle Childhood and Adolescence*, Child Development, 1990.

- Bryant, B.K., *Sibling caretaking: Providing emotional support during middle childhood* In F. Boer & J. Dunn (Eds.), “*Children’s sibling relationships: Developmental and clinical issues*”, Hallsdale, NJ: Lawrence Elbaum Associates, 1992.
- Chaudhuri, A., “Impact Of Sibling Rivalry On The Nutritional Status Of Children; Evidence From Matlab”, *Sibling Rivalry and Child’s Health*, Bangladesh, 2008.
- Cicirelli, Victor G., *Sibling Relationship Across The Life Span*, New York: Springer Science, Business Media, LLC, 1995.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Fifi Nurmaningtyas & Moh. Reza, “Sibling Rivalry pada Anak ASD (Autistic Spectrum Disorder) dan Saudara Kandungnya (Studi Kasus di Sekolah At-Taqwa Surabaya)”, *Jurnal Character*, Vol. 01 NO. 02, UNESA, Surabaya, 2013.
- Furman, W., & Buhrmester, D., *Children’s Perceptions of The Qualities of Sibling Relationships*, Child Development, 1985.
- Government of South Australia, *Siblings of Children with Disability*, Department for Communities and Social Inclusion, Australia.
- Hurlock, E., *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, Edisi Kelima, Jakarta, Erlangga, 1980.
- International Labour Organisation, “*Pengelolaan Penyandang Disabilitas di Tempat Kerja*”, artikel, 2013.
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2016.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Lince Siringo Ringo, *Pengalaman Saudara Kandung (Sibling) Dari Anak Penyandang Disabilitas Fisik dan Intelektual*, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Mansour Fakih, *Panggil Saja Kami Kaum Difabel*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Maria Elvira De Caroli & Elisabetta Sagone, “Siblings and Disability: A study on social attitudes toward disabled brothers and sisters”, *Journal Procedia Social*

- and Behavioral Sciences*, Department of Educational Sciences, 95124 Catania, Italy, 2012.
- Mirian Biggins, *Siblings of Children With Disabilities*, B.G.S., Athabasca University, Lethbridge, Alberta, April, 1997.
- Morgan Violeta Sanchez Taylor, *Beyond the Door: Disability and the Sibling Experience*, Scholar Commons Citation, University of South Florida, 2013.
- Mulyono, A., *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1999.
- Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak dengan Hambatan Mental*. Yogyakarta, Kanwa Publisher, 2007.
- Nago Tejena & Tience Debora Valentina, "Sibling Rivalry Antara Anak Dengan Mild Intellectual Disability Dan Saudara Kandung", *Jurnal Psikologi Universitas Udayana*, Vol. 2, No. 2, 129-137, 2015.
- Orsmond, G.I, Kuo, H.Y, Seltzer, M.M., *Siblings of Individual with Autism Spectrum Disorder: Sibling Relationship in Adolescence and Adulthood*. Sage Publications and The National Autistic Society, 2009.
- Orsmond, G.I., "Siblings of Individuals with Autism Spectrum Disorders Across the Life Course. Mental retardation and developmental disabilities research review", 2007.
- Paul G Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Jakarta: PT. Gramedia, 2007.
- Pramadani Arti, *Pemaknaan Sibling Relationship pada Individu Normal dengan Saudara Penyandang Disabilitas*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2016.
- Porter, L.& McKenzie, S., *Siblings of Children with Disabilities; Professional Collaboration with Parents of Children with Disabilities*. London, Wiley, 2000.
- Powell, T. & Gallagher, P., *Brothers and Sisters: A Special Part of Exceptional Families*, (2nd ed.), Baltimore, MD: Paul H. Brookes, 1993.
- Rahmi Dwi Yanti, "Studi Fenomenologi Pengalaman Koping Remaja yang Memiliki Saudara Kandung Dengan Autisme di Sekolah Luar Biasa Kota Padang", *Jurnal Akademika Baiturrahim*, Vol.6 No.1 Maret 2017.

- Ribka Mutiara Simatupang & Rr. Muryantinah Mulyo Handayani, "Pola Relasi Saudara pada Remaja yang Memiliki Saudara dengan Gangguan Spektrum Autisme", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol. 04, No.01, April 2015.
- Ross, Penelope & Cuskelly, Dr. M., "Adjustment, sibling problems and coping strategies of brothers and sisters of children with autistic spectrum disorder. *Journal of Intellectual & Developmental Disability*", 2006.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004.
- Sevira, "Hubungan antara Sibling Relationship dengan Motivasi Intrinsic pada Anak-Anak Usia 11 Tahun", *Jurnal*, Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran.
- Shanty Theresia Naibaho, Evany Victoriana, & N. Talitha Tjoeng, "Studi Deskriptif mengenai Sibling Relationship pada Remaja dengan Saudara Spektrum Autisme, (Suatu Studi mengenai Sibling Relationship pada Remaja dengan Saudara Kandung Penyandang Spektrum Autisme di Yayasan "X" Kota Bandung)", *Jurnal Humanitas*, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017.
- Smith David, *Sekolah Untuk Semua, Teori dan Implementasi Inklusi*, Bandung, Nuansa Cendikia, 2015.
- Stefany Widya Ayu Wulandari, *Hubungan Persaudaraan (Sibling Relationship) pada Anak Kembar Berjenis Kelamin Sama*, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2014.
- Stocker, C.M, Wyndoll F., Richard P.L., *Sibling Relationship in Early Adulthood*, *Journal of Family Psychology*. Vol. 11(2), 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1998.
- Wachidah Nur Khoiriyanti, *Stres dan Koping Kakak Remaja Putri dari Penyandang Intellectual Disability di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul*, Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, 2013.
- Yusuf Syamsu dan Nurihsan Juntika, *Teori Kepribadian*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Panduan Wawancara

1. Ceritakan tentang saudara anda
2. Bagaimana perasaan anda memiliki saudara kandung penyandang disabilitas?
3. Bagaimana proses penerimaan anda terhadap kondisi saudara kandung anda tersebut?
4. Bagaimana kedekatan anda dengan saudara anda tersebut?
5. Bagaimana cara anda menanggapi adanya perbedaan perlakuan dari Orangtua terhadap kalian berdua?
6. Bagaimana cara anda dan saudara anda dalam menyelesaikan suatu masalah?
7. Bagaimana respons lingkungan (tetangga, teman, sekolah, masyarakat dll) terhadap status disabilitas saudara anda tersebut?
8. Apa kenangan atau momen yang paling mengesankan selama ini yang pernah terjadi terhadap anda dengan saudara anda?
9. Terakhir, apa harapan anda terhadap saudara kandung anda?



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama lengkap : Arif Rahman, S.Pd.I
2. Tempat dan tanggal lahir : Amuntai, 14 Juni 1992
3. Nama Ayah : H. Heriansyah
4. Nama Ibu : Hj. Noor Thaibah
5. Nama Saudara : Khairun Nida
6. Agama : Islam
7. Kebangsaan : Indonesia
8. Status perkawinan : Menikah
9. Nama Isteri : Nurul Hidayah, S.Pd.
10. Nama Anak : Muhammad Adnan Syamil
11. Alamat asal : Jl. Abdul Aziz, Gg. Mujahiddin RT 02 NO 37,
Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan-Selatan

12. Riwayat Pendidikan

- a. SDN Antasari II Amuntai 2004
- b. MTS Al Falah Putera Banjarbaru 2008
- c. MA Al Falah Putera Banjarbaru 2011
- d. S1 UIN Antasari Banjarmasin 2016
- e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

13. Pengalaman Organisasi :

Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cab. Banjarmasin

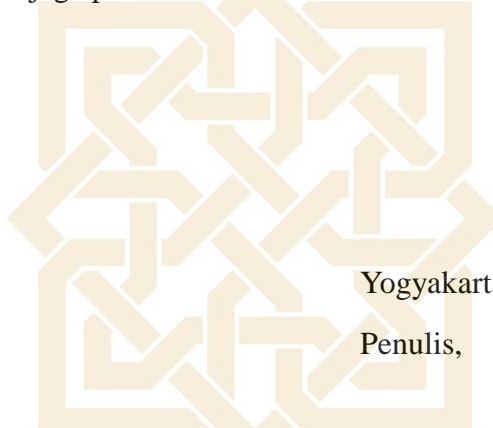
UKM Sanggar Bahana UIN Antasari sebagai Ketua Umum 2014

DEMA UIN Antasari sebagai Ketua Umum 2015

Relawan PLD (Pusat Layanan Difabel) UIN Sunan Kalijaga


Anggota KMP (Keluarga Mahasiswa Pascasarjana) UIN Sunan

Kalijaga periode 2017/2018



Yogyakarta, 31 Mei 2018

Penulis,



Arif Rahman, S.Pd.I.

16020010060